

FAKTOR-FAKTOR PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Patimah¹, Elsy Ristiani², Gabriella Agnes Kurnia Tjahjono³, Susan Fatmawati⁴,
Haripin⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

¹sitipatimah@stiebalikpapan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress* yaitu rasio likuiditas dengan mengukur *current ratio*, *leverage* dengan mengukur *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas dengan mengukur *return on asset*. Studi ini menggunakan data perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI sejak tahun 2019-2023, dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode *purposive sampling* dipilih untuk pemilihan sampel dan memperoleh sembilan dari 45 data observasi yang dikumpulkan berdasarkan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang dihitung menggunakan program SPSS versi 25. Temuan penelitian mengidentifikasi bahwa semua hipotesis diterima, yaitu secara parsial dan simultan CR, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Kata kunci: Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Financial distress*

ABSTRACT

This research aims to identify factors that influence financial distress conditions, namely the liquidity ratio with the current ratio, leverage with the debt to equity ratio, and the profitability ratio with return on assets. This research also uses data from transportation companies listed on the IDX from 2019-2023, using a quantitative research approach. The purposive sampling method was chosen for sample selection and obtained nine out of 45 observation data collected based on secondary data. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis calculated using the SPSS version 25 program. The research findings identified that all hypotheses were accepted, where partially and simultaneously, CR, DER, and ROA have a significant effect on financial distress.

Keyword: Liquidity, *Leverage*, Profitability, *Financial distress*

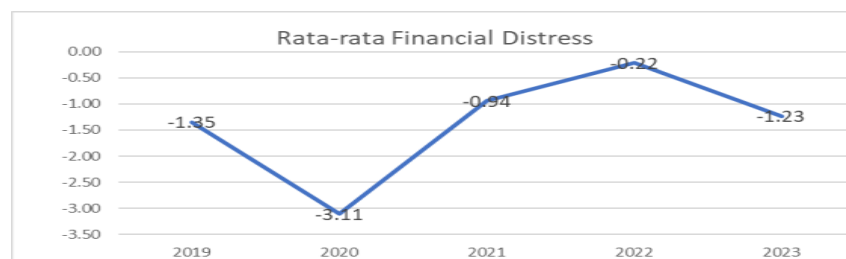
PENDAHULUAN

Transportasi merupakan salah satu sarana vital dalam mendukung dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebagai penghubung antara aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat, transportasi yang memadai dapat mengoptimalkan kehidupan ekonomi suatu negara dengan memastikan terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Sebaliknya, jika sarana transportasi mengalami penurunan kualitas atau kapasitas, hal ini akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Kehadiran pandemi COVID-19 dari tahun 2019 hingga 2023 memberikan dampak besar terhadap perekonomian, termasuk penurunan yang signifikan. Penurunan ekonomi akibat pandemi ini sangat dirasakan oleh masyarakat, perusahaan, dan berbagai sektor, terutama sektor transportasi.

Pandemi COVID-19 menyebabkan sejumlah perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan kesulitan keuangan yang berujung pada potensi kebangkrutan. Tingginya tingkat penularan virus ini mendorong pemerintah untuk menerapkan berbagai peraturan dan kebijakan terkait pelayanan transportasi, seperti pembatasan jumlah penumpang hingga maksimal 50% dari kapasitas tempat duduk dengan menjaga jarak. Selain itu, masyarakat

diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu sebelum melakukan perjalanan, seperti tes PCR, vaksinasi, dan berbagai tes kesehatan lainnya. Kebijakan baru ini berdampak signifikan terhadap operasional perusahaan transportasi, sehingga banyak di antaranya menghadapi *financial distress* atau kesulitan keuangan.

Menurut Agostini (2018:8) *financial distress* merupakan kondisi negatif yang berlangsung lama, di mana perusahaan menghadapi masalah keuangan serius seperti rendahnya likuiditas, ketidakmampuan membayar utang, dan akses terbatas ke pendanaan eksternal. Riset ini berpacu pada metode Altman Z-score yang telah dimodifikasi untuk menilai kondisi *financial distress*, sebagai indikator utama untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan keuangan perusahaan.



Sumber: data diolah oleh penulis (2024)

Gambar 1. Grafik Rata-Rata *Financial distress* pada *Transportation Company* yang terdaftar di BEI

Gambar 1 mengilustrasikan bahwa perusahaan menghadapi fluktuasi setiap tahun. Tahun 2019 adalah awal munculnya covid-19, perusahaan mengalami penurunan laba sejak 2019 (-1,35), mencapai titik terendah pada 2020 (-3,11). Laba meningkat pada 2021 (-0,94) dan 2022 (-0,22), namun kembali menurun pada 2023 (-1,23). Nilai rata-rata *financial distress* terendah terjadi pada 2022 (-0,22), sementara tertinggi pada 2020 (-3,11).

Sejak tahun 2019, ada 13 perusahaan yang mengalami *financial distress*, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 11 perusahaan. Pola serupa terlihat pada tahun 2021, di mana jumlah perusahaan yang menghadapi *financial distress* sejumlah tetap. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan menjadi 12 perusahaan, dan pada tahun 2023, kembali meningkat menjadi 13 (BEI, 2024). Hal ini menandakan bahwa terjadi fluktuasi pada perusahaan transportasi, penurunan dan kenaikan yang terjadi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengukur dan mengetahui perusahaan mengalami *financial distress*. Likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas sebagai rasio keuangan merupakan indikator dalam memprediksikan tingkat kesulitan keuangan yang ada didalam perusahaan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Rasio keuangan adalah proses membandingkan komponen tertentu dalam sebuah laporan keuangan yang dapat menjelaskan secara komprehensif terkait dengan kinerja keuangan pada perusahaan (Kasmir, 2019). *Financial distress* atau kesusahan keuangan merujuk pada situasi di mana perusahaan tidak mampu membayarkan kewajiban keuangan dalam waktu yang telah ditentukan (jatuh tempo), dimana hal ini berpotensi menyebabkan kebangkrutan. Analisis menjadi sebuah tahapan bagi perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Tujuan dari analisa adalah untuk mengetahui keadaan perusahaan apakah memiliki pendapatan yang cukup untuk

menutupi memenuhi kewajibannya atau mengalami kerugian (Hery, 2016:33). Ukuran dalam kesulitan keuangan digunakan sebagai proksi untuk model Altman yang dimodifikasi. Altman Z-score (model kebangkrutan) digunakan sebagai ukuran pengelolaan lokasi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (kesulitan keuangan).

Current ratio dapat ditentukan dengan membandingkan aktiva lancar kewajiban jangka pendek untuk menggambarkan seberapa besar jumlahnya ketersediaan persediaan perusahaan sendiri dalam kaitannya dengan jumlah total kewajiban jangka pendek (Syamsuddin, 2016:43). CR juga dalam hal ini menjelaskan besaran jumlah ketersediaan persediaan perusahaan sendiri dalam kaitannya dengan jumlah total kewajiban jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Asset)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilitas)}} \times 100\%$$

Menurut Irfani (2020), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah alat ukur untuk menghitung perbandingan total liabilitas/utang dengan total dari ekuitas Perusahaan/organisasi, guna menggambarkan seberapa jauh perusahaan mengandalkan liabilitasnya dalam membiayai operasionalnya dibandingkan dengan modal yang dimiliki para pemegang saham.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}} \times 100\%$$

Return on assets (ROA) dilakukan untuk mengukur hasil (return) dari aset yang digunakan perusahaan, serta efektivitas modal yang diinvestasikan dalam aset dalam menghasilkan laba bersih (Kasmir, 2019:203). Apabila keuntungan besar, maka kemungkinan perusahaan untuk menghadapi kesulitan keuangan menjadi rendah, dan sebaliknya. Jika keuntungan yang didapat rendah, maka tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan akan mengalami peningkatan. Dengan demikian, perusahaan perlu mengelola aset yang dimiliki dengan optimal agar pendapatan tahunan terus bertambah dan perusahaan terhindar dari masalah finansial.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) pada *Financial Distress*

Current Ratio (CR) dengan rasio tinggi menjelaskan bahwa Perusahaan atau organisasi kurang optimal dalam mengelola aset lancarnya, seperti kas, persediaan, dan piutang. Kas yang menganggur (*idle cash*) dapat menimbulkan biaya administrasi bank dan mengurangi aset perusahaan, mencerminkan manajemen yang kurang efisien. Hal ini juga mengakibatkan hilangnya peluang peningkatan penjualan, yang berdampak pada penurunan laba dan meningkatnya risiko *financial distress*. Antoniawati & Purwohandoko (2022) mendukung bahwa CR memiliki pengaruh yang negatif signifikan pada *financial distress*.

H1: CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada *Financial distress*

Debt To Equity Ratio (DER) yang meningkat menandakan adanya peningkatan pinjaman dana (utang). Utang yang dipergunakan untuk mengembangkan perusahaan (mendukung pembiayaan aktifitas operasional perusahaan) maka akan mendorong tingkat produktifitas perusahaan menjadi efektif. Pengembangan perusahaan yang dilakukan untuk memberikannilai tambah bagi perusahaan seperti melakukan ekspansi, membeli aset-aset produktif, atau kegiatan lainnya. Hal ini akan meningkatkan volume penjualan dan berdampak terhadap laba perusahaan akan meningkat. Laba yang meningkat akan diikuti oleh *Financial distress* pun ikut menurun. Teori di atas sejalan dengan hasil penelitian Noviyana dkk. (2024) menghasilkan bahwa hasil DER memberikan pengaruh positif dan signifikan pada *financial distress*.

H2: DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) pada *Financial distress*

Return On Asset (ROA) dengan rasio tinggi menjelaskan bahwa semakin efisiennya Perusahaan/organisasi dalam mengelola dan memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki sehingga penjualan yang didapat meningkat. Penjualan atau pendapatan yang meningkat berdampak pada peningkatan laba yang diperoleh, maka *financial distress* akan menurun. Teori tersebut serupa dengan temuan penelitian Rosid (2022) yang menjelaskan bahwa ROA memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada *financial distress*.

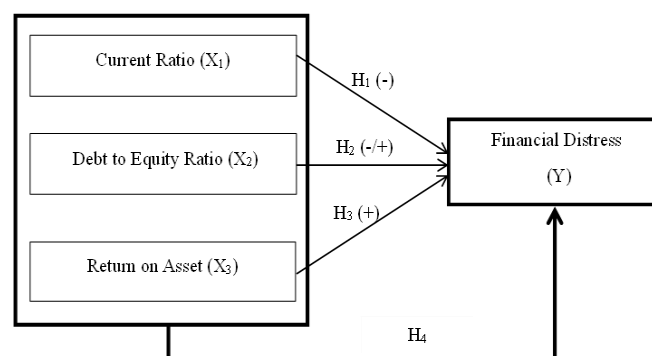
H3: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

4. Pengaruh Simultan CR, DER, dan ROA pada *Financial distress*

Beberapa temuan riset menghasilkan bahwa adanya pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap *financial distress* secara individual, dengan demikian disimpulkan bahwa semua variabel tersebut secara simultan mempengaruhi *financial distress*. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Rosid (2022) bahwa CR, DER, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H4: CR, DER, dan ROA secara simultan berpengaruh pada *Financial distress*.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2. Kerangka Berfikir

Sumber : data diolah peneliti (2024)

METODE PENELITIAN

Penentuan metode riset yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan, penggunaan data yaitu bersumber dari data sekunder yang mencakup beberapa laporan keuangan perusahaan transportasi yang didapatkan dari *homebase* resmi BEI. Pemilihan sampel yaitu menggunakan metode *sample purposive*, sehingga mendapatkan sembilan perusahaan transportasi dari 45 perusahaan yang telah di observasi. Penghitungan dan pengujian data penelitian yaitu menggunakan *software SPSS version 25*.

Tabel 1. Perusahaan Transportasi YangDijadikan Sampel

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Financial distress					KET
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	-0,11	0,75	0,94	0,69	0,87	FD <1,1
2	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	-0,35	0,16	-0,08	-0,14	0,5	FD <1,1
3	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	-10,19	-20,39	-19,72	-19,48	-18,23	FD <1,1
4	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	-3,11	-10,13	-13,06	-7,3	-2,1	FD <1,1
5	SAFE	Steady Safe Tbk.	-11,33	-15,7	-15,34	-13,59	-15,84	FD <1,1
6	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	-33,68	-43,1	-21,74	-47,82	-50,83	FD <1,1
7	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	-61,62	-56,78	-56,02	-50,79	-39,05	FD <1,1
8	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	-11,25	-12,39	-12,35	-16,41	-16,92	FD <1,1
9	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	-6,62	-8,37	-7,17	-2,22	-2,47	FD <1,1
TOTAL FINANCIAL DISTRESS			-138,26	-165,95	-144,54	-157,06	-144,07	FD <1,1
JUMLAH RATA-RATA FINANCIAL DISTRESS (FD)PERTAHUN (Nilai berada dibawah 1,1)			-15,36	-18,44	-16,06	-17,45	-16,01	FD <1,1

Sumber : Data sekunder diolah (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.209	2.533		-5.214	.000
	CR	-.049	.015	-.428	-3.363	.002
	DER	-.318	.130	-.306	-2.448	.019
	ROA	.093	.071	.167	2.309	.025
a. Dependent Variable: <i>Financial distress</i>						

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan Tabel 2. Variable CR, nilai thitung > t-tabel sebesar -3.363>-2.01954, serta nilai signifikansi 0.002<0.05. Hal ini disimpulkan bahwa variabel CR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan pada *financial distress*. Pada perusahaan transportasi, yang sering kali memiliki kebutuhan likuiditas yang tinggi dan pengelolaan aset lancar yang kompleks, rasio yang tidak optimal mengakibatkan kondisi keuangan yang buruk dan sekaligus dapat meningkatkan

kemungkinan *financial distress*. Faktor lain, seperti biaya operasional yang besar atau tingkat utang yang tinggi, juga dapat memperkuat dampak negatif current finansial terhadap finansial distress dalam industri ini. Oleh karena itu, sesuai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Pada variable DER, nilai t-hitung > t-tabel sebesar $-2.448 > -2.01954$, serta nilai signifikansi $0.019 < 0.05$. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel DER menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat utang yang lebih besar terhadap ekuitas/modal yang dimiliki. Dalam transportasi, yang sering kali memerlukan investasi besar dalam tetap seperti armada kendaraan, infrastruktur, dan pemeliharaan, ketergantungan pada utang dapat meningkatkan risiko keuangan yang signifikan, namun risiko dapat lebih besar terkait dengan *financial distress*, karena ketergantungan yang lebih besar pada utang sebagai sumber pembiayaan. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H2 diterima.

Selanjutnya, pada variabel ROA, nilai t-hitung > t-tabel sebesar $2.309 > 2.01954$, serta level signifikansi $0.025 < 0.05$. Hal ini disimpulkan bahwa variabel ROA memberikan pengaruh positif dan juga signifikan pada *financial distress* secara parsial. Jika rasio ROA mengalami peningkatan, maka perusahaan menggambarkan efisiensi yang lebih baik dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Pada perusahaan transportasi, yang sering memiliki investasi besar dalam aset tetap seperti armada kendaraan, efisiensi dalam pemanfaatan aset sangat penting. Kinerja yang baik pada ROA dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan mengurangi risiko mengalami finansial distress. Dengan kata lain, ROA yang tinggi menggambarkan profitabilitas yang sehat, sehingga perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kewajiban keuangannya dan menghindari tekanan finansial yang serius. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H3 diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5263.572	3	1754.524	7.981	.000 ^b
	Residual	9013.406	41	219.839		
	Total	14276.978	44			
a. Variabel Independen: <i>Financial distress</i>						
b. Prediktor: (Constant), ROA, DER, CR						

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 25

Pada tabel 3 menampilkan bahwa tingkat Fhitung adalah sebesar 7,981 dengan level signifikansi 0,000. Di sisi lain, hasil perhitungan menunjukkan nilai Ftabel sebesar 2,83 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena Fhitung > Ftabel ($7,981 > 2,83$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, hasil ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H4 diterima. Dengan demikian, hipotesis empat pada penelitian ini (H4) diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial/individual, CR dan DER menunjukkan pengaruh negatif dan juga signifikan pada *Financial distress*. Selain itu, ROA memberikan pengaruh positif dan signifikan pada *financial distress*. Kemudian, pada hasil uji lainnya yaitu uji F (simultan) bahwa CR, DER, dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial distress*. Mengacu pada hasil penelitian, berhubungan dengan likuiditas bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset lancar dan mengontrol penggunaan biaya operasional. Selain itu, dalam kaitannya dengan DER bahwa Perusahaan harus berhati-hati dalam meningkatkan rasio utang (DER), dimana penggunaan utang yang berlebihan harus dihindari dan juga perlu diimbangi dengan penguatan modal sendiri untuk menjaga stabilitas keuangan. Di sisi lain, perlu diketahui bahwa walaupun ROA yang relative tinggi biasanya dianggap baik, akan tetapi Perusahaan harus mengevaluasi seberapa tinggi risiko yang diambil dalam strategi peningkatan profitabilitas. Pihak manajemen diharapkan dapat mengoptimalkan profitabilitas untuk mengurangi risiko *financial distress*. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan memasukkan variabel lain seperti pertumbuhan penjualan atau struktur biaya, rasio efisiensi, dan ukuran Perusahaan, guna memberikan realisasi yang lebih komprehensif tentang variabel-variabel yang memengaruhi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agostini, M. (2018). *Corporate Financial Distress*. Springer Nature Link.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2024). <https://www.idx.co.id/id>. Diakses 24 Desember 2024.
- Antoniawati, A., & Purwohandoko. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen* , 10(1), 28–38.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Cetakan ke), PT. Gramedia
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis:Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th Edition). PT RajaGrafindo Persada.

- Noviyana, S., Koranti, K., Sriyanto, S., & Wijaya, A. N. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Jesya*, 7(1), 853–862. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1493>
- Rosid, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Transportas. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 28(1), 72–84.i
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (New Edition). PT Raja Grafindo Persada.